



PENGARUH METODE MEMBACA GLENN DOMAN TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN

Dwi Yulianti¹, Ruli Hafidah¹, Nurul Kusuma Dewi¹

¹Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret Surakarta

e-mail : dwiylanti767@gmail.com, rulihafidah@staff.uns.ac.id, kusuma.dewi@staff.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari metode membaca Glenn Doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Pendekatan penelitian menggunakan kuantitatif dengan jenis penelitian *Quasi Experimental Design* berbentuk *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Maret 2019 di TK Tohkuning 01 sebagai kelompok eksperimen dan TK Doplang 02 Karangpandan sebagai kelompok kontrol. Pengambilan sampel dilakukan melalui sampling jenuh dengan jumlah sebanyak 22 anak yaitu 11 anak sebagai kelompok eksperimen dan 11 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan tes. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dan pengujian daya beda item menggunakan *product momen correlation* dengan bantuan *SPPS 21 for windows*. Analisis data terdiri dari uji prasyarat dan uji hipotesis. Hasil uji prasyarat menunjukkan bahwa data normal dan homogen. Hasil uji hipotesis eksperimen menggunakan *Uji Independent Sample t-test* dengan menghasilkan nilai rata-rata *posttest* kelompok kontrol sebesar 12,64 dan kelompok eksperimen sebesar 14,64 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Sedangkan perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen yaitu 11,64 dan 14,64. Kesimpulannya, karena nilai signifikansi antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yaitu $0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima yang artinya terdapat pengaruh metode membaca Glenn Doman terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Bentuk pengaruh tersebut yaitu anak terdorong untuk lebih banyak belajar dan mengingat kata sehingga memudahkan anak dalam membaca kata yang mempunyai suku awal dan suku akhir yang sama, membaca kata dan menggabungkannya dengan gambar atau benda, serta membaca kalimat sederhana.

Kata Kunci: Metode Glenn Doman, Membaca Permulaan, Anak Usia 5-6 Tahun

ABSTRACT

This study aimed to determine the influence of the Glenn Doman reading method on early reading skills of children aged 5-6 years. The research approached used quantitative research with Quasi Experimental Design in the form of Nonequivalent Control Group. This research was conducted in January to March 2019 in Tohkuning 01 Kindergarten as an experimental group and Doplang 02 Karangpandan Kindergarten as a control group. Sampling was done through saturated sampling with a total of 22 children, 11 children as the experimental group and 11 children as the control group. Data collection techniques used in this study were tests. The validity test in this study used construct validity and the item power differential testing used product moment correlation with the help of SPPS 21 for windows. Data analysis consisted of prerequisite tests and hypothesis tests. Prerequisite test results indicated that the data were normal and homogeneous. The results of the experimental hypothesis test used the Independent Sample T-Test to produce an average posttest score of the control group and the experimental group were 12.64 and 14.64 with a significance value of 0.001. While the difference in the pretest and posttest scores in the experimental group were 11.64 and 14.64. In conclusion, because the significance value between the control group and the experimental group was $0.001 < 0.05$, the hypothesis was accepted, which means that there was an influence of the Glenn Doman reading method on early reading skills of children aged 5-6 years. The form of influence is that children are encouraged to learn more and remember words so that it makes it easier for children to read words that have the same initial and final syllables, read words and combine them with pictures or objects, and read simple sentences.

Keywords : Glenn Doman Method, Reading Beginning, Children Aged 5-6 Years

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan bagi anak. Pendidikan pada tahap ini menekankan pada pengembangan seluruh aspek perkembangan seperti: nilai agama moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, sosial emosional, dan seni (Mursid, Muliawati, & Nur 2015).

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting dan perlu untuk dikembangkan. Tarigan (2008) menyatakan bahwa ketrampilan bahasa anak usia dini terdiri dari empat aspek, antara lain keterampilan berbicara (*speaking skill*), ketrampilan menyimak atau ketrampilan mendengarkan (*listening skill*), ketrampilan menulis (*writing skill*), dan ketrampilan membaca (*reading skill*).

Membaca bagi anak usia dini perlu dikembangkan karena hal tersebut digunakan untuk membantu anak dalam berkomunikasi dan memperoleh informasi. Belajar membaca diperlukan karena merupakan aktivitas untuk menambah pencapaian perkembangan bahasa dan keaksaraan dimasa anak-anak (Osei, Liang, Natalia, & Stephen, 2016).

Kegiatan membaca bagi anak usia dini hanya terbatas pada kemampuan membaca permulaan saja. Membaca permulaan adalah pengajaran membaca yang memberikan kecakapan kepada anak untuk mengubah rangkaian huruf menjadi rangkaian bunyi yang bermakna atau mempunyai arti (Oktaviani & Ray, 2018).

Kegiatan membaca sebenarnya sudah dapat diajarkan kepada anak usia 5-6 tahun selama masih dalam batasan dan cara-cara belajar anak. Hasan (2012) berpendapat bahwa sebenarnya mengajarkan membaca pada anak usia dini boleh saja dilakukan, asalkan guru maupun orang tua mampu melihat kemampuan dan minat anak. Maksudnya, guru maupun orang tua harus memberikan metode pengajaran yang sesuai yang tidak membebani, sehingga tidak membuat anak tampak murung dan bingung.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2016) idealnya tingkat pencapaian perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan

bentuk huruf dan; (5) membaca nama sendiri

Brewer (Susanto, 2014) menyatakan bahwa tujuan membaca permulaan bagi anak yaitu sebagai pengembangan bahasa anak bagi kehidupan sehari-hari, kemudian memberikan pengetahuan anak tentang fungsi cetak misalnya seperti buku dan manfaat buku, serta mengembangkan kesadaran anak tentang fonemik, belajar struktur cerita dan belajar tentang sesuatu yang dibaca tersebut. Jadi, tujuan dari persiapan membaca pada saat ini belum terjadi kegiatan membaca yang sebenarnya karena ini baru bagian awal dari kegiatan membaca.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan peneliti di TK Tohkuning 01 Karangpandan hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak berbeda-beda, ada anak yang kemampuan membacanya sudah berkembang tetapi ada pula yang masih perlu untuk dikembangkan. Terdapat 3 anak yang kemampuan membacanya sudah berkembang sangat bagus sehingga dapat melewati tes yang diberikan berdasarkan indikator dalam penelitian ini. Hal tersebut dibuktikan dari hasil capaian nilai tes perindikator yang menunjukkan skor maksimal atau 4 yang artinya kemampuan membaca permulaan anak sudah berkembang.

Sedangkan terdapat sebanyak 9 anak yang kemampuan membacanya masih harus dikembangkan karena kebanyakan anak hanya terdiam dan asal dalam

menjawab tes yang diberikan. Selain itu, anak juga hanya ikut-ikutan temannya yang sudah bisa membaca meskipun masih salah dan jika di minta untuk membaca satu persatu masih belum bisa.

Perkembangan kemampuan membaca permulaan yang belum optimal menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait dengan kemampuan membaca permulaan di TK tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan adalah metode membaca Glenn Doman. Metode Glenn Doman adalah suatu metode yang diciptakan oleh seorang ahli otak yang bernama Glenn Doman (Ranggasangka, 2011). Metode yang digunakan yaitu berupankartu-kartu dengan berbagai ukuran tulisan yang pada akhirnya akan membantu anak membaca dengan cara mengingat hurufnya (Paramita, 2016).

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian menggunakan metode ini yaitu karena metode GlennDoman ini dapat meningkatkan perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa dan kognitifnya (Yunianti, Indriansari, & Girsan, 2014). Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang telah Yunianti lakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan bahasa sebanyak 70% dan perkembangan kognitif sebanyak 90% dibanding sebelumnya. Manfaat lain yang dihasilkan dari metode ini yaitu apabila anak mengalami cedera otak, maka

kemampuan membacanya pun juga dapat meningkat.

Paramita (2016) juga menyatakan bahwa metode membaca Glenn Doman bermanfaat atau bahkan sangat membantu bagi anak prasekolah (usia 5 tahun keatas) untuk belajar membaca. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menunjukkan hasil bahwa anak yang diberikan metode membaca Glenn Doman kemampuan membacanya lebih baik dibandingkan anak yang diberikan metode eja. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun dengan menggunakan metode Glenn Doman.

Membaca Permulaan Usia 5-6 Tahun

Pada anak usia dini kemampuan membaca hanya dibatasi sampai pada membaca permulaan. Steinberg (Susanto, 2014) menyatakan bahwa membaca permulaan merupakan suatu kegiatan membaca yang secara terprogram diajarkan kepada anak prasekolah. Program ini menumpukkan perhatian pada perkataan-perkataan utuh, bermakna dalam konteks pribadi anak-anak, dan bahan-bahan diberikan melalui permainan serta kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. Membaca permulaan ialah faktor yang penting untuk anak sebelum anak memasuki masa sekolah, serta menjadi faktor kuat bagi kemampuan keaksaraan anak ditingkat lanjut (Wang, Yin & McBride, 2015). Proses belajar anak dapat terganggu, apabila anak tidak dapat

membaca permulaan karena hal tersebut akan dapat mempengaruhi proses belajar ditingkat lanjut dan prestasinya disekolah.

Kemampuan membaca permulaan ialah suatu kemampuan awal yang harus dipelajari oleh seorang pembaca dan merupakan tingkat awal supaya orang tersebut dapat membaca (Dalman, 2013). Maka, kemampuan membaca permulaan sangat penting diajarkan kepada anak agar anak dapat melalui tahap perkembangan membacanya dengan lancar dan dapat belajar membaca ditingkatan yang lebih tinggi.

Cochrane (Suyanto, 2005) menyatakan bahwa tahapan perkembangan membaca pada anak terdiri dari lima tahap, yaitu: a) tahap magis (*magical stage*); b) tahap konsep diri (*self-concept stage*); c) tahap membaca peralihan (*bridging reader stage*); d) tahap membaca lanjut (*take-of reader stage*); dan e) tahap membaca mandiri.

PeraturannMenteri Pendidikan dannKebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentangStandar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini (2016) menyebutkan bahwa lingkup perkembangan bahasa keaksaraan anak usia 5-6 tahun meliputi: (1) menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal; (2) mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya; (3) menyebutkan kelompok gambar yang

memiliki bunyi atau huruf awal yang sama; (4) memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf dan; (5) membaca nama sendiri.

Pada bagian menyebutkan simbol-simbol huruf terdapat capaian perkembangan, yaitu menghubungkan gambar atau benda dengan kata serta menghubungkan dan menyebutkan tulisan sederhana dengan symbol yang melambangkannya. Sedangkan pada bagian mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya capaian perkembangannya yaitu melafalkan kata-kata yang memiliki suku awal dan suku akhir yang sama (Atmanto, 2016).

Begitu pula dengan Dalman (2013) yang menyebutkan bahwa kegiatan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun dimulai dengan (1) melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya; (2) merangkai huruf-huruf menjadi suku kata; (3) merangkai suku kata menjadi kata; dan (4) merangkai kata menjadi kalimat pendek.

Hadini (2017) memaparkan bahwa aspek kemampuan membaca permulaan adalah: a) mengenal huruf; b) menyebutkan simbol huruf; c) menyebutkan kelompok kata yang memiliki huruf awal yang sama; d) memahami hubungan antara bunyi dengan bentuk huruf.

Berdasarkan pendapat tersebut peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator yang digunakan dalam penelitian

ini yaitu: melafalkan kata yang mempunyai suku awal dan suku akhir yang sama; menghubungkan gambar atau benda dengan kata; membaca kata; dan membaca kalimat sederhana.

Metode Membaca Glenn Doman

Metode Glenn Doman ialah suatu metode yang hampir sama seperti metode *flashcard* yaitu menggunakan alat bantu kartu (Hasan, 2012). Hanya saja perbedaannya adalah jika metode *flashcard* menonjolkan pada gambar dan bentuk, sedangkan metode Glenn Doman langsung menuju pada huruf dan kata. Pada penerapan metode ini terdapat salah satu manfaat yang dapat dihasilkan. Manfaat metode Glenn Doman ini yaitu dapat meningkatkan perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa dan kognitifnya (Yunianti, Indriansari, & Girsang, 2014).

Metode ini dapat efektif digunakan apabila dilaksanakan secara benar dan pada kondisi yang menggembirakan, karena metode ini dapat menstimulasi otak kanan dan kemampuan membaca untuk anak. Hal tersebut sesuai berdasarkan pendapat Paramita (2016) yang mengungkapkan bahwa metode ini juga mengajarkan cara membaca kepada anak tanpa melalui tekanan. Maksudnya metode ini memberikan dukungan dengan cara memuji atau memeluk anak, serta selalu

memberikan semangat agar anak tertarik dan tidak merasa bosan.

Terdapat beberapa tahap dalam penerapan metode Glenn Doman. Paramita (2016) menyebutkan yaitu: a) tahap pertama (membaca kata), kata-kata ditulis dengan menggunakan spidol berwarna merah dengan ukuran karton 15 x 50cm; b) tahap kedua (menggabungkan dua kata), pada tahap ini kata-kata yang ditunjukkan ialah kata yang telah anak kenal sebelumnya; c) tahap ketiga (merangkai tiga kata menjadi satu kalimat), pada tahap ini cara yang digunakan masih sama seperti pada tahap sebelumnya; d) tahap keempat (membaca kalimat pendek yang terdiri dari empat kata; e) tahap kelima (membaca buku), artinya, anak mulai diajarkan membaca buku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai Maret 2019 di TK Tohkuning 01 Karangpandan dan TK Dopleng 02 Karangpandan. Populasi yang digunakan yaitu sebanyak 11 anak dari kelompok eksperimen dan 11 anak dari kelompok kontrol.

Pendekatan penelitian ini menggunakan desain penelitian *quasi experimental design* dengan tipe *nonequivalent control group design*. Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen yaitu menggunakan metode membaca Glenn Doman. Sedangkan pada kelompok kontrol tetap diberikan metode yang telah digunakan oleh guru sehari-hari dan sebagai medianya yakni gambar yang digambar menggunakan papan tulis atau lembar kerja anak.

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini berupa tes lisan dan tertulis dengan tetap mengacu

pada indikator penelitian. Sedangkan untuk mengukur kemampuan membaca, peneliti menggunakan *rating scale* yaitu skor antara 1-4. Artinya apabila anak mendapatkan skor 4 maka dapat dikatakan “berkembang sangat baik”; apabila anak mendapatkan skor 3 maka dikatakan anak mampu “berkembang sesuai harapan”; apabila anak mendapatkan skor 2 maka dapat dikatakan bahwa anak “mulai berkembang”; dan apabila anak mendapatkan skor 1 maka kemampuan anak “belum berkembang” artinya anak belum bisa melakukan tes yang diberikan.

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk (*construct validity*) dengan meminta pertimbangan dari ahli (*expert judgement*). Pengujian daya beda item dalam penelitian ini menggunakan *product momen correlation* dengan bantuan *SPSS 21 for windows*.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data statistik parametric dan uji normalitas data menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* yang menyatakan data normal apabila nilai signifikansi $p > 0,05$.

Uji homogenitas data menggunakan *levene test for equality of variances*. Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen, dengan membandingkan hasil rata-rata dari kedua kelompok tersebut. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Uji Independent Sample T-test* karena digunakan untuk membandingkan dua kelompok data, data pada kedua sampel berdistribusi normal dan bersifat homogen atau sama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah tabel hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Test</i>	Kelompok	P
<i>Pretest</i>	Kontrol	,200
	Eksperimen	,200
<i>Posttest</i>	Kontrol	,064
	Eksperimen	,200

Berdasarkan hasil output dari uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi (sig.) pada semua data baik data *pretest* maupun *posttest* pada variabel kemampuan membaca permulaan di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menunjukkan hasil lebih besar dari nilai standar statistik atau $p > 0,05$. Artinya, hasil analisis data dapat berdistribusi normal sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili semua populasi.

Uji homogenitas pada penelitian ini memakai uji *Levene Statistic*. Dibawah ini yaitu hasil analisis data yang didapatkan:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

<i>Levene Statistic</i>	<i>Sig.</i>
,059	,810

Berdasarkan uji homogenitas diatas, didapat nilai signifikansi sebesar 0,810 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen mempunyai varian data yang sama. Sedangkan angka *levene statistic* menunjukkan semakin kecil nilainya maka

semakin besar homogenitas atau kesamaan datanya.

Uji Independent Sample t-test digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini. Berikut data hasil *Uji Independent Sample t-test*

Tabel 3. Hasil Nilai Uji Hipotesis

<i>Test</i>	Kelompok	N	Mean	ρ
<i>Pretest</i>	Eksperimen	11	11,64	,270
	Kontrol	11	11,00	
<i>Posttest</i>	Eksperimen	11	14,64	,001
	Kontrol	11	12,64	

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut terlihat bahwa nilai rata-rata *pretest* di kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 11,64 dan 11,00 dengan nilai signifikansi sebesar 0,270. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa pada saat dilakukan *pretest* antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen tidak terdapat perbedaan yang signifikan karena nilai rata-rata yang didapatkan hampir sama.

Setelah diberikan *treatment* kemudian dilakukan *posttest* terlihat bahwa nilai rata-rata pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yaitu 14,64 dan 12,64 dengan nilai signifikansi sebesar 0,001. Maka dari itu, nilai tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai yang signifikan antara kedua kelompok tersebut. Nilai Perbedaannya

terletak pada peningkatan hasil nilai rata-rata *posttest* di kelompok eksperimen yang menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan hasil rata-rata *posttest* pada kelompok kontrol. Maka, dapat dikatakan bahwa metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol meskipun keduanya sama-sama mengalami peningkatan. Terdapat beberapa hal yang melandasi bahwa metode Glenn Doman dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Beberapa hal tersebut yaitu: Pertama, anak mudah mengingat setiap kata yang terdapat dalam tulisan sehingga apabila diminta untuk membaca, anak mudah merangkai huruf menjadi kata dan membunyikannya sehingga dapat membentuk kata bermakna. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Paramita (2016) yang menyatakan bahwa metode ini akan membantu anak membaca dengan cara mengingat hurufnya.

Kedua, metode ini dikemas dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan dan tanpa melalui tekanan (Paramita, 2016). Bentuk kegiatannya yaitu berupa permainan tebak kata yang dilaksanakan pada awal dan akhir kegiatan pembelajaran. Penerapan metode Glenn Doman dilakukan

di awal kegiatan karena dalam hal ini otak anak masih segar dan masih mampu untuk mengingat. Sedangkan dilakukan di akhir kegiatan pembelajaran karena agar anak-anak lebih terpacu untuk dapat membaca setiap kata di dalam kartu sehingga dapat pulang lebih awal dari teman-temannya.

Ketiga, anak menjadi lebih antusias dan berkonsentrasi dalam belajar membaca. Melalui metode ini pula perkembangan kemampuan membaca anak dan kemampuan kognitif anak menjadi meningkat. Hal tersebut bisa terjadi karena dalam metode ini anak diminta untuk fokus dan mengingat setiap huruf atau kata yang telah dibacakan oleh guru yang kemudian disimpan dalam memorinya dan dikeluarkan ketika guru meminta anak untuk membaca. Hal tersebut didukung oleh pendapat Dewi (2017) yang berpendapat bahwa metode Glenn Doman membawa manfaat baik bagi kemampuan membaca permulaan anak. Manfaat tersebut antara lain: proses pembelajaran yang berjalan dengan baik serta anak-anak menjadi lebih antusias dan bersemangat dalam belajar membaca.

Meskipun terdapat banyak kelebihan, penerapan metode Glenn Doman ini juga mempunyai kekurangan. Maka untuk meminimalkan kekurangan yang ada pada metode ini sebelum anak-anak diajari membaca permulaan menggunakan metode Glenn Doman, sebaiknya guru terlebih

dahulu mengajari anak tentang huruf alfabet sehingga anak-anak tidak merasa terkejut dan lebih mudah dalam mengingat kata yang terdapat dapat tulisan tersebut. Selain itu, rasa bosan adalah ancaman bagi guru dalam menerapkan metode ini. Sebelum anak-anak merasa bosan dan menghentikan permainan, sebaiknya guru harus tanggap dan memahami anak sehingga anak tidak menjadi bosan dan murung. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan dari Ranggiasanka (2011) yang menyatakan bahwa kebosanan dalam metode ini merupakan suatu ancaman. Apabila cara mengajarnya terlalu lambat maka anak akan cepat merasa bosan. Maka, orang tua maupun guru harus benar-benar menguasai cara dan langkah-langkah yang terdapat dalam metode Glenn Doman sehingga metode ini dapat berjalan secara efektif.

Penelitian ini menggunakan tiga *treatmen*, yang terdiri dari tiga pertemuan setiap minggu. Jadi, terdapat sembilan kali pertemuan yang masing-masing pertemuan disesuaikan dengan tema pada hari tersebut. Pada minggu pertama, *treatmen* yang diberikan yaitu membaca satu kata, *treatmen* kedua yaitu membaca dua kata, dan *treatmen* ketiga yaitu membaca tiga kata dalam satu kalimat. Pada saat *treatment* menggunakan metode ini anak-anak sangat antusias dan berlomba-lomba untuk mendapatkan nilai yang terbaik.

Selain pada kelompok eksperimen peneliti juga melakukan pengamatan pada kelompok kontrol. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada kelompok kontrol metode yang digunakan oleh guru yaitu membaca gambar yang digambar di papan tulis. Sebenarnya membaca gambar merupakan salah satu tahapan membaca permulaan pada anak. Stienberg (Susanto, 2014) menyebutkan bahwa pada tahap membaca gambar, anak hanya berpura-pura membaca meskipun yang dibaca bukan tulisan melainkan hanya melihat gambar. Pada observasi awal di kelompok kontrol, sebagian besar anak masih kesulitan dalam membaca jika tidak menggunakan gambar atau bantuan guru.

Pada kelompok kontrol guru tetap menggunakan metode membaca gambar yang digambar di papan tulis. Alasannya karena metode dan media yang digunakan cukup mudah untuk dicari. Selain itu, media gambar juga membuat anak tertarik. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hadini (2017) yang mengungkapkan bahwa penggunaan media gambar dalam pembelajaran yang tepat akan menumbuhkan kesenangan dan keingintahuan anak terhadap suatu konsep atau pengertian serta dapat mengembangkan motivasi belajar anak. Diluar kelebihan itu, berdasarkan pengamatan yang dilakukan dilapangan anak hanya fokus dalam melihat gambar.

Jadi, jika anak diminta untuk membaca tanpa menggunakan gambar dan bantuan guru anak masih terlihat kesulitan. Oleh karena itu, meskipun sebagian anak sudah menunjukkan peningkatan dalam hal kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar, namun sebagian anak masih merasa bingung ketika di tes menggunakan indikator yang telah ditetapkan dalam penelitian ini.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tetap mengalami peningkatan. Metode yang diberikan oleh peneliti untuk kelompok eksperimen dan metode yang digunakan guru untuk kelompok kontrol sama-sama berpengaruh terhadap meningkatnya kemampuan membaca permulaan anak. Hal tersebut dibuktikan dari hasil pengamatan kedua kelompok yang tertarik dan bersemangat dalam belajar membaca. Jika pada metode membaca Glenn Doman anak-anak diajak untuk bermain sekaligus belajar sedangkan pada metode membaca gambar yang digambar di papan tulis, anak-anak merasa senang karena dapat melihat berbagai macam gambar yang telah digambar oleh guru. Namun, perbedaan hasilnya adalah apabila anak-anak pada kelompok kontrol diminta untuk menyebutkan huruf dan kata tanpa gambar, anak-anak masih merasa kesulitan karena anak hanya fokus pada gambar yang dilihat. Sedangkan pada

kelompok eksperimen anak-anak dibiasakan untuk membaca kata tanpa bergambar. Jadi, jika nanti anak-anak memasuki pendidikan sekolah yang lebih tinggi anak-anak sudah terbiasa membaca tulisan tanpa melalui gambar.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa metode Glenn Doman lebih efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan usia 5-6 tahun. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil capaian nilai indikator dalam penelitian ini yang menunjukkan bahwa penerapan metode Glenn Doman lebih menghasilkan pencapaian nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan metode membaca gambar yang digambar dipapan tulis. Selain itu metode ini juga memberikan perubahan terhadap sikap anak yang antusias dan lebih aktif dalam kegiatan belajar membaca.

Temuan lain dilapangan yang dapat peneliti amati yaitu selain memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan bahasa pada kemampuan membaca permulaan, metode Glenn Doman juga dapat memberikan pengaruh terhadap aspek perkembangan kognitif. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, Indriansari, & Girsang (2014) yang mengungkapkan bahwa salah satu manfaat metode Glenn Doman ini yaitu dapat meningkatkan perkembangan anak, terutama perkembangan bahasa dan

kognitifnya. Hal tersebut dibuktikan dari penelitian yang telah ia lakukan sebelumnya yang menunjukkan hasil bahwa anak mengalami peningkatan perkembangan bahasa sebanyak 70% dan perkembangan kognitif sebanyak 90% dibanding sebelumnya. Selain itu anak akan lebih fokus dan berkonsentrasi dalam mengingat setiap kata yang telah diucapkan oleh guru.

Penerapan metode membaca Glenn Doman dalam pembelajaran juga dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi anak. Hal ini tentunya akan dapat berjalan efektif dan sesuai harapan jika guru dapat memahami perasaan dan kondisi anak. Selain itu, hasilnya akan sangat efektif untuk perkembangan otak kanan serta kemampuan membaca anak apabila dilakukan dengan benar dan dalam suasana yang menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Novita (2007) yang mengungkapkan bahwa waktu yang diperlukan pada metode ini cukup singkat. Jadi, apabila metode Glenn Doman dilakukan dengan benar dan dalam suasana yang menyenangkan, hasilnya akan sangat efektif untuk perkembangan otak kanan dan kemampuan membaca anak. Sedangkan pada metode membaca gambar selain meningkatkan kemampuan membaca permulaan juga berpengaruh pada perkembangan kreativitas anak karena dalam hal ini anak dapat berkreasi

mengikuti gambar yang digambar oleh guru di papan tulis. Pada metode ini anak-anak juga merasa senang dan tertarik karena dapat melihat berbagai macam bentuk gambar yang telah digambar oleh guru.

SIMPULAN

Penggunaan metode membaca Glenn Doman yang dikemas secara menarik dan dilakukan pada waktu anak senggang mampu membuat anak lebih bersemangat dan menimbulkan kegembiraan dalam belajar membaca, sehingga metode ini dapat memberikan pengaruh pada pengembangan kemampuan membaca permulaan anak di usia 5- 6 tahun. Berdasarkan hasil uji hipotesis, hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Hal tersebut, dapat dilihat dari peningkatan hasil nilai rata-rata dari *pretest* ke *posttest*. Nilai *posttest* kelompok eksperimen yang dihasilkan setelah mendapatkan perlakuan menunjukkan angka yang lebih tinggi dibandingkan nilai *pretest* pada saat belum mendapatkan perlakuan. Namun, penggunaan metode membaca Glenn Doman akan lebih efektif lagi jika dilakukan secara terus menerus atau *continue* setiap hari, selain itu guru juga harus benar-benar memahami langkah-langkah dari penggunaan metode Glenn Doman tersebut sehingga hasil yang di dapatkan akan lebih maksimal.

Saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini yaitu: a) sekolah diharapkan lebih memberikan pengarahan pada guru tentang inovasi-inovasi pembelajaran sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang secara optimal; dan b) guru dapat menggunakan metode ini untuk mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak. Namun, sebelum menerapkan metode ini sebaiknya guru mengajarkan anak tentang huruf alfabet terlebih dahulu dan penerapan metode ini harus dilakukan secara terus-menerus setiap hari atau secara *continue* sehingga dapat diperoleh hasil yang maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Atmanto, R.D. (2016). *Meningkatkan kemampuan membaca permulaan melalui permainan flash card pada anak kelompok b tk pertiwi v grabag magelang*. Skripsi tidak dipublikasikan. LPPM Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dalman.h(2013). *Keterampilan membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dewi, C. (2017). Implementation of glenn domannmethod assisted with picture cards to improve the skill of reading primary student. *Proceedings International Seminar Of Primary Education*. 1 (9), 9-14, Universitas PGRI Madiun.
- Hasan, M. (2012). *Pendidikan anak usia dini*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Hadini. (2017). Meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini melalui kegiatan permainan kartu kata di tk al-fauzan desa ciharashas kecamatan cilaku kabupaten cianjur. *Jurnal Empowerment*, 6 (1), 19-24.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Mursid, Muliawati, & Nur, N. (2015). *Belajar dan pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Novita, W. (2007). *Serba-serbi anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Oktaviani, D., & Ray, D. (2018). Pengaruh penggunaan media audiovisual terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Salsa T.A 2016/2017. *Bunga rampai usia emas*, 4 (1), 6-11.
- Osei, A.M., Liang. Q.J., Natalia, I., & Stephen, M.A. (2016). The use of pre-reading activities in reading skills achievement in preschool education. *European of Educational Research*, 5 (1), 35-42.
- Paramita, I.G.A.P.D. (2016). Keefektifan metode glenn doman dalam mengajar anak membaca permulaan. *Soshum Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6 (3), 267-277.
- Ranggiasanka, A. (2011). *Serba-serbi pendidikan anak*. Yogyakarta: Siklus Hanggar Kreator.
- Susanto, A. (2014). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan, H.G. (2008). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wang, Y., Yinb, L., & McBride, C. (2015). Quarterly unique predictors of early reading and writing: a one-year longitudinal study of chinese kindergarteners. *Early Childhood Reseach Quarterly*, 32, 51-59.
- Yunianti, T.D., Indriansari, A., & Girsang, B.M. (2014). Pengaruh metode glenn doman terhadap perkembangan bahasa dan kognitif anak usia prasekolah di tk ladas berendai prabumulih. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 1 (1), 47-54.